

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan UU No. 2 pasal 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu, lembaga sekolah dirancang untuk mengembangkan potensi diri seseorang dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap melalui berbagai pengetahuan dan tujuan masing-masing pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang pengajaran yang dipelajari di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial. IPS merupakan disiplin ilmu salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari

SD/MI/SDLB sampai SMA/MAN/SMALB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu observasi, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 4 Gading Rejo Pringsewu guru dalam memberikan penjelasan mengenai salah satu materi mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak berceramah, bercerita tanpa didukung visualisasi yang konkrit berhubungan dengan materi. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Proses pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung selama ini kurang efektif dan aplikatif, karena tingkat pemahaman siswa akan IPS Terpadu terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru yang bersumber pada buku teks.

Metode pembelajaran yang demikian, menyebabkan siswa cenderung memahami materi secara abstrak dan lebih banyak menghafal. Sedikitnya media yang dapat menjelaskan materi IPS Terpadu membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan banyak siswa di SMP Negeri 4 Gading Rejo menganggap proses pembelajaran IPS selama ini adalah sesuatu yang biasa, monoton, kurang menyenangkan dan kurang variatif. Dari hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa

kelas VII pada semester genap SMP Negeri 4 Gading Rejo Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015 diketahui bahwa presentasi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian 3 Siswa Kelas VIIA dan VIIC SMP Negeri 4 Gading Rejo

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		< 65	> 65	
1	VIIA	13	17	30
2	VIIC	11	18	29
Jumlah	Siswa	24	35	59
	Presentase	40,67	59,33	100

Dari data di atas, persentase ketuntasan belajar siswa SMP Negeri 4 Gading Rejo Kelas VII semester genap tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah karena menurut Suryosubroto (2009: 47) mengungkapkan taraf penguasaan minimal unit bahan pelajaran baik secara perseorangan atau kelompok mencapai 75% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa diantaranya adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar diantaranya adalah model *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2008: 32). Banyak tipe model pembelajaran *cooperative*, diantaranya yaitu: *Group Investigation* (GI), *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Picture And Picture*, *Think Pair and Share*, *Example Non Example* dan *Make a Match*.

Menurut Ibrahim (2006 :145), ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah.

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
 - b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
 - c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari suku, ras budaya dan jenis kelamin yang berbeda
 - d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.
- Sumber: (www.geocities.com)

Model pembelajaran *cooperative* yang digunakan untuk membelajarkan IPS diantaranya adalah *Picture and Picture* dan *Example Non Example*.

Pembelajaran *cooperative* model *Picture and Picture* dan *Example Non Example* siswa belajar bersama, saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe *Picture and Picture* karena pada model pembelajaran *Picture and Picture* mengajarkan siswa belajar menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif, setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Sedangkan model *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Saat proses pembelajaran, nampaknya belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses berpikir kritis. Hal ini terlihat dari kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar. Guru menjelaskan apa-apa yang telah disiapkan dan memberikan soal latihan yang bersifat rutin dan prosedural. Siswa hanya mencatat atau menyalin dan cenderung menghafal dengan tanpa makna dan pengertian. Strategi yang paling sering dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas, yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Berdasarkan kondisi kegiatan pembelajaran tersebut, siswa tidak terlatih berpikir kritis. Padahal salah satu tujuan jangka panjang pembelajaran adalah mengembangkan pemikiran yang kritis.

Berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatri didalam kehidupan siswa untuk memecahkan segala persoalan hidupnya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan ini siswa mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalannya untuk menentukan yang terbaik bagi

dirinya. Demikian juga jika siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan terpatri dalam watak dan kepribadiannya dan terimplementasi dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, pemberdayaan keterampilan berpikir kritis pada siswa sangat mendesak dilakukan yang dapat terintegrasi melalui model-model pembelajaran yang akan terbukti mampu memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diangkat adalah "**Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan *Example Non Example* dengan Memperhatikan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo Pringsewu tahun ajaran 2014/2015**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa masih rendah.
2. Metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran IPS sehingga model pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa diduga kesulitan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.
4. Kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5. Proses pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung selama ini kurang efektif dan aplikatif.
6. Siswa kurang aktif dalam berpikir kritis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan masalah perbandingan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan *Example Non Example* siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang merupakan masalah pokok dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*?
2. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*?

3. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.
2. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*.
3. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan menggunakan *Example Non Example*.

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain.

1. Bagi peneliti, sebagai bahan evaluasi diri dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan atau alternatif untuk inovasi model pembelajaran IPS Terpadu yang berpusat pada siswa.
3. Bagi sejawat dan se-profesi (guru Ilmu Pengetahuan Sosial), sebagai pendorong untuk terciptanya iklim perbaikan yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.
4. Bagi siswa, sebagai alternatif strategi belajar yang bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan kompetensi siswa namun juga dapat menjadi sarana memanfaatkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
5. Bagi peneliti lain, sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan kajian yang berorientasi pada penerapan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Hasil belajar IPS Terpadu, model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture, Example Non Example* dan kemampuan berpikir kritis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester genap.

3. Tempat Penelitian

SMP Negeri 4 Gading Rejo Pringsewu.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun 2014/2015.